

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV dalam pembelajaran Al-Quran Hadis materi hukum bacaan *nun* mati dan *tanwin*. Dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Al-Quran Hadis peserta didik akan lebih paham dan termotivasi sehingga nilai belajar pun dapat meningkat.

Dalam penerapan metode *mind mapping* ini, materi pokok diletakkan di tengah. Kemudian sub materi diletakkan di setiap cabang-cabang. Cabang-cabang tersebut kemudian diberi warna atau gambar yang menarik. Dengan demikian catatan *mind mapping* menjadi indah dan menarik serta tidak membosankan bagi peserta didik yang mempelajarinya.

Penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran Al-Quran Hadis untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding ini dilakukan dalam dua siklus tindakan penelitian, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam setiap siklus tersebut dilakukan dalam satu kali pertemuan dan berlangsung selama dua jam pelajaran. Selain itu penelitian ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan dari pihak madrasah.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2017 untuk siklus I, dan tanggal 28 Februari 2017 pada siklus II. Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti membuka pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik, dilanjutkan kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dengan menerapkan metode *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Al-Quran Hadis materi hukum bacaan *nun* mati dan *tanwin*. Dan pada kegiatan penutup, dilakukan pemberian tes akhir, memberikan evaluasi, memberikan penguatan dan *mereview* materi yang telah dipelajari. Rangkaian aktifitas peneliti dan peserta didik tersebut diamati oleh observer melalui pedoman observasi. Observer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IV dan teman sejawat. Adapun hal-hal maupun kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi akan dimasukkan dalam catatan lapangan. Selain itu peneliti juga mengadakan refleksi untuk mengetahui perlu tidaknya dilakukan siklus selanjutnya.

Dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran dimana saat terjadi proses belajar mengajar itu ada interaksi dan komunikasi multi arah diantara pendidik dan peserta didik.<sup>1</sup> Prinsip keaktifan dalam pembelajaran tersebut diantaranya adalah: a) keberanian

---

<sup>1</sup> Hamdan, *Pengertian Pembelajaran yang Aktif*, dalam <https://iniwebhamdan.wordpress.com> di akses tanggal 7 April 2017

mewujudkan minat, keinginan, pendapat serta dorongan-dorongan yang ada pada peserta didik dalam proses belajar mengajar. keberanian tersebut terwujud karena memang direncanakan oleh guru, misalnya dengan format mengajar melalui diskusi kelompok dan peserta didik tanpa ragu-ragu dapat mengeluarkan pendapat. b) keberanian mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam persiapan dan tindak lanjut dari proses belajar mengajar. Hal ini terwujud apabila guru bersikap demokratis, c) kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan tertentu yang memang dirancang oleh guru, d) peranan bebas dalam mengerjakan sesuatu tanpa merasa tekanan dari siapapun termasuk guru.<sup>2</sup>

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara pada keterangan sebelumnya, dalam kegiatan pembelajaran ini telah menunjukkan perubahan yang terjadi di dalam diri setiap peserta didik. Peserta didik semakin bersemangat belajar, dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. Lebih aktif selama pembelajaran, berani bertanya apabila mengalami kesulitan, baik dengan guru maupun dengan peserta didik lain.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh observer, aktivitas peneliti dan peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

---

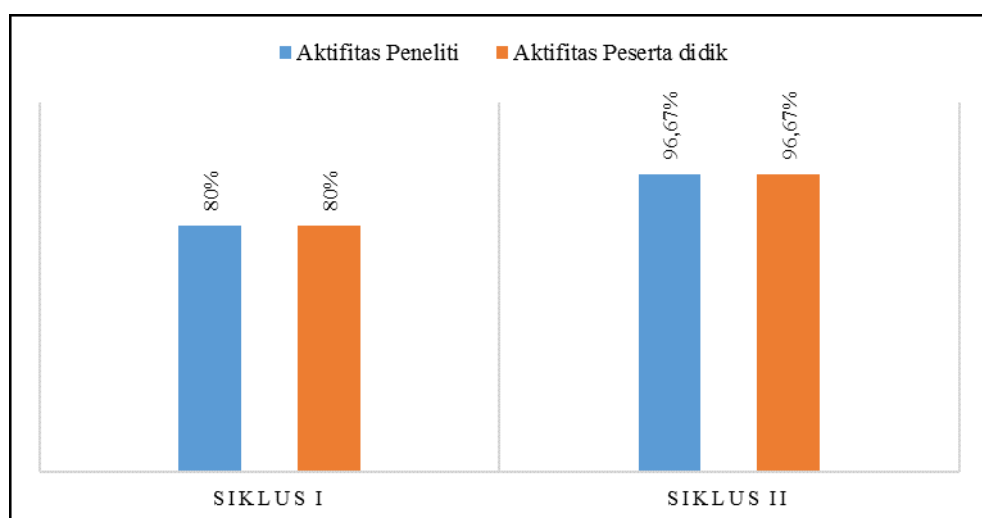
<sup>2</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011) hal. 42

**Tabel 5.1 Peningkatan Aktifitas Peneliti dan Peserta Didik**

Jenis Aktifitas	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Aktifitas Peneliti	80%	96,67%
Aktifitas Peserta Didik	80%	96,67%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari persentase keberhasilan pada siklus I adalah 80% dan berada dalam kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 96,6% dengan kategori sangat baik.

Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 80% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 96,6% dengan kategori sangat baik. Berikut ini merupakan diagram peningkatan aktivitas peneliti dan peserta didik:



### **Gambar 5.1 Diagram Peningkatan Hasil Observasi Aktifitas Peneliti dan Peserta Didik**

Selanjutnya hasil penelitian dari penerapan metode *mind mapping* dalam pelajaran Al-Quran Hadis kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding dapat diketahui dari paparan berikut ini:

#### **1. Peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Al-Quran Hadis materi hukum bacaan *nun mati* dan *tanwin* pada peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.<sup>3</sup> Bagi peserta didik yang selalu memerhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru karena di dalam diri peserta didik tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Peserta didik yang sedemikian biasanya dengan kesadaran sendiri memerhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada di sekitarnya, kurang dapat memengaruhi agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya dengan peserta didik yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini guru membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan kegiatan belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> D. Deni Koswara dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*, (Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2008) hal.4

<sup>4</sup> Puguh Fathurohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Strateri Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penerapan Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal.32

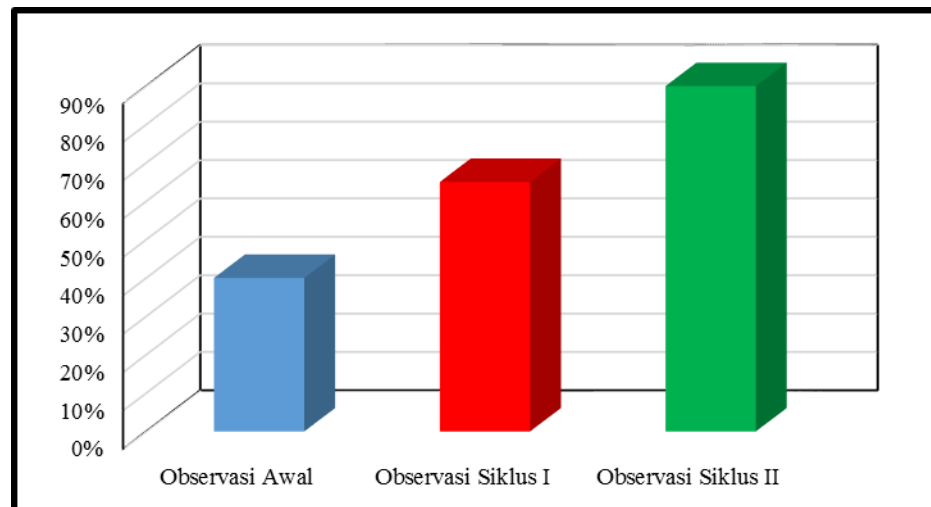
Dari segi ekstrinsik ini guru menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari pengamatan yang telah dilakukan selama proses penelitian, yaitu mulai dari saat diadakannya kegiatan *pre-test*, *posttest* siklus I dan *posttest* siklus II.

Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pengamatan yang dilakukan pada saat *pre-test*, *posttest* siklus I dan *posttest* siklus II. Persentase rata-rata motivasi belajar saat observasi yang diperoleh sebesar 40% dan meningkat menjadi 65% pada siklus I, dan meningkat kembali pada saat pelaksanaan siklus II menjadi 90%. Berikut ini merupakan hasil observasi motivasi tiap siklus:

**Tabel 5.2 Hasil Observasi Motivasi Tiap Tindakan**

No	Uraian	Observasi Awal	Observasi Siklus I	Observasi Siklus II	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Skor Maksimal	20	20	20	Tetap
2	Skor yang diperoleh	8	13	18	Meningkat
3	Persentase skor	40%	65%	90%	Meningkat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan pada tiap tindakan, mulai dari observasi awal, observasi siklus I dan sampai observasi siklus II. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Gambar 5.2 Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Al-Quran Hadis materi hukum bacaan *nun* mati dan *tanwin* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.

## **2. Peningkatan Pemahaman dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Materi Hukum Bacaan *Nun* Mati dan *Tanwin* Melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung**

Pemahaman merupakan hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.<sup>5</sup>

Melalui penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Al-Quran Hadis materi hukum *nun* mati dan *tanwin* terbukti dapat

<sup>5</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil* ..... hal:24.

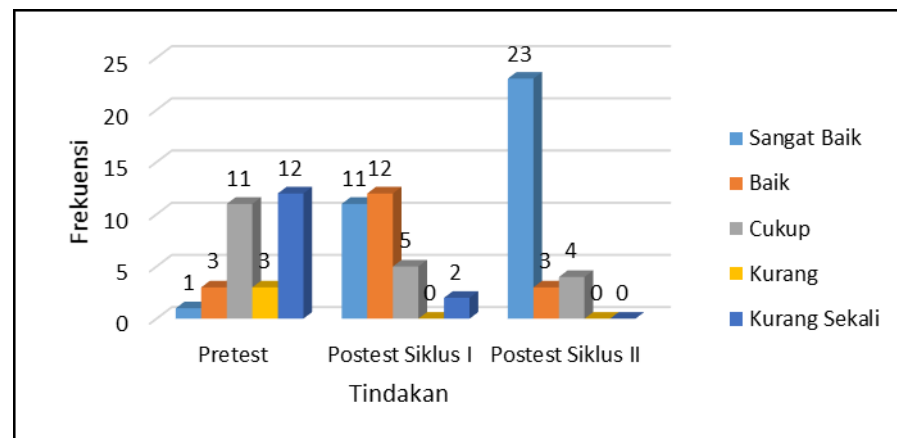
meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai peserta didik pada saat dilakukan *pretest*, *postes* siklus I sampai dengan *postest* siklus II.

Tingkat pemahaman disini, peneliti ukur dari hasil nilai tes dan dengan kriteria penilaian yang telah di tentukan. Di bawah ini akan peneliti tunjukkan perbandingan tingkat pemahaman peserta didik pada tiap siklus:

**Tabel 5.3 Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta Didik Tiap Tindakan**

Kriteria	Pretest		Postest siklus I		Postest siklus II		Keterangan
	F	%	F	%	F	%	
Sangat Baik	1	3,33	11	36,66	23	77	Meningkat
Baik	3	10	12	40	3	10	Meningkat
Cukup	11	36,67	5	16,67	4	13	Meningkat
Kurang	3	10	0	0	0	0	Meningkat
Kurang Sekali	12	40	2	6,67	0	0	Meningkat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik selalu mengalami peningkatan mulai dari awal *pretest*, *postest* siklus I, hingga *postest* siklus II. Peningkatan pemahaman peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:





### **Gambar 5.3 Diagram Peningkatan Pemahaman Peserta Didik**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran Al-Quran Hadis materi hukum bacaan *nun* mati dan *tanwin* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding.

### **3. Peningkatan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Materi Hukum Bacaan *Nun* Mati dan *Tanwin* pada Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung**

Metode *mind mapping* pertama kali diperkenalkan oleh Toni Buzan. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran, *mind map* pun juga sangat sederhana.<sup>6</sup> Dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran akan meningkatkan beberapa aspek seperti, konsentrasi, kreatifitas, daya ingat dan pemahaman, sehingga peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan.

Dari pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik tentu akan membantu meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari *pretest*, *postest* siklus I, hingga *postest* siklus II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

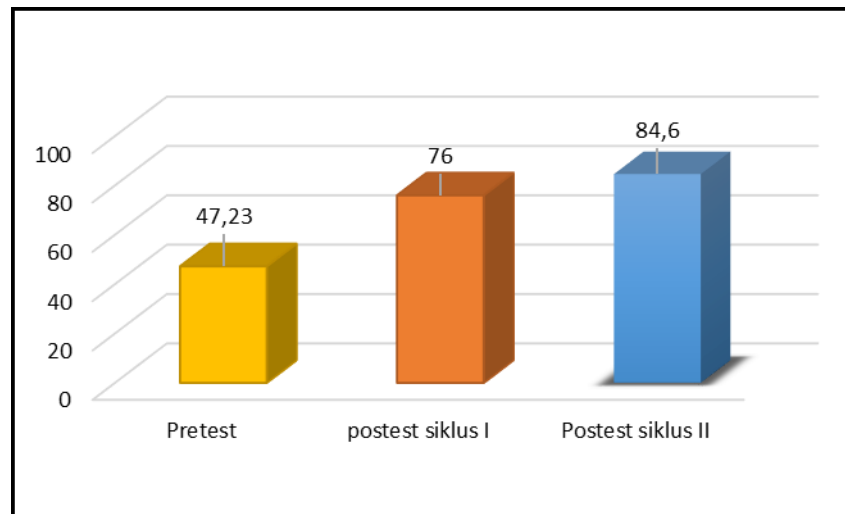
---

<sup>6</sup> Toni Buzan, *The Ultimate Book of Mind Maps*, terj. Susi Purwoko, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal.4

**Tabel 5.4 Hasil Tes Nilai Hasil Belajar Peserta Didik**

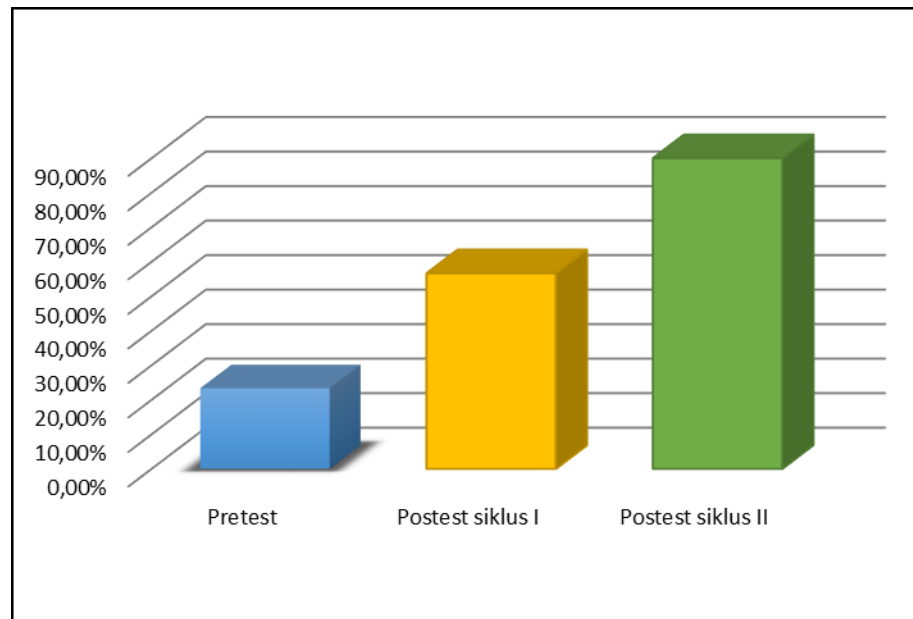
No	Uraian	<i>Pre-Test</i>	<i>Postest</i> Siklus I	<i>Postest</i> Siklus II	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Jumlah peserta tes	30	30	30	Tetap
2	Nilai rata-rata peserta didik	47,23	76	84,6	Meningkat
3	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	7	17	27	Meningkat
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	23	13	3	Meningkat
5	Persentase ketuntasan belajar	23,33%	56,66%	90%	Meningkat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan mulai dari *pretest*, *postest* siklus I, hingga *postest* siklus II. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata peserta didik yang semula 47,23 (*pretest*), dan kemudian meningkat sebanyak 28,77 menjadi 76 pada saat *postest* siklus I, dan mengalami peningkatan kembali sebanyak 8,4 menjadi 84,6 pada *postest* siklus II. Peningkatan nilai rata-rata dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Gambar 5.4 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik**

Selain itu, nilai hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil *pretest*, dari 30 peserta didik yang mengikuti tes, terdapat 7 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM atau 23,33%. Kemudian meningkat pada *posttest* siklus I, dari 30 peserta didik yang mengikuti tes terdapat 17 peserta didik yang mendapat nilai tuntas atau 56,66%. Dan kemudian meningkat kembali pada *posttest* siklus II, dari 30 peserta didik yang mengikuti tes terdapat 27 peserta didik yang tuntas atau mencapai 90% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Untuk lebih jelasnya, peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Gambar 5.5 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *mind mapping* dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV MI Darussalam 01 Ariyojeding, selain itu motivasi dalam belajar serta nilai hasil belajar peserta didik pun juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Selain itu melalui penerapan metode *mind mapping* materi yang di dapatkan oleh peserta didik dapat diserap dengan baik karena konsep-konsep yang disajikan dalam penerapan metode *mind mapping* ini mirip dengan sistem kerja otak, dan dalam catatan *mind mapping* ini juga menggunakan kombinasi warna dengan cabang-cabang gambar yang melengkung sehingga akan dengan mudah merangsang secara visual dan informasi yang diperoleh mudah untuk diingat. Dalam *mind mapping* ini materi pokok diletakkan di tengah, kemudian sub materi

diletakkan di setiap cabang-cabang. Cabang-cabang tersebut diberi warna dan gambar yang menarik. Dengan demikian catatan *mind mapping* menjadi indah dan menarik serta tidak membosankan bagi peserta didik yang mempelajarinya. Selain itu peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi hukum bacaan *nun mati* dan *tanwin* menjadi meningkat.